

Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema 1 Organ Gerak Hewan Dan Manusia Pada Kelas V SDN 1 Kutoharjo Rembang Tahun Pelajaran 2022/2023

Yasinta Juwita Permatasari^{1*}, Ngatmini², Estiyani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: Jpyasinta@gmail.com^{1*}, ngatmini@upgris.ac.id²,
estiyanispd479@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu Model pembelajaran yang digunakan belum inovatif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa rendah dilihat dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan jenuh. Di kelas V SDN 02 Temuireng. Dari latar belakang tersebut, disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada kelas V SD Negeri 1 Kutoharjo tahun pelajaran 2022/2023?”. “Bagaimana penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada kelas V SD Negeri 1 Rembang tahun pelajaran 2022/2023?”. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 1 Kutoharjo tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 28 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, guru kelas, dan data dokumen. Data yang dihimpun merupakan data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa dan data kuantitatif mencakup hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes yang meliputi pengamatan dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa tes dan lembar pengamatan (observasi). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 42,85% dengan rata-rata kelas 63,92. Sementara itu, aktivitas belajar siswa memperoleh nilai 58,93%. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus II supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 46,42% dengan rata-rata kelas 67,14. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 69,98%. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus III supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus III, ketuntasan belajar siswa mencapai 85,71% dengan rata-rata kelas 79,64. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 82,62%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kutoharjo.

Kata Kunci : *Problem Based Learning*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The background of this research is that the learning model used is not yet innovative in the learning process. Low student learning activities seen from students who are less active in the learning process because learning is still teacher-centered. Learning is still dominant using the lecture method so that students are easily bored and bored. In class V SDN 02 Temuireng. From this background, the formulation of the problem was formulated, namely "How is the application of the Problem Based Learning model to improve student learning outcomes on the theme 1 animal and human movement organs in class V SD Negeri 1 Kutoharjo in the 2022/2023 academic year?". "How is the application of the Problem Based Learning model to improve student learning activities with the theme 1 animal and human movement organs in class V SD Negeri 1 Rembang for the 2022/2023 academic year?". Based on these problems, the researcher applies the Problem Based Learning model as an effort to improve student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 1 Kutoharjo in the academic year 2022/2023 with a total of 28 students. The research was carried out in 3 cycles. Sources of data in this study are fifth grade students, classroom teachers, and document data. The data collected is qualitative data covering student learning activities and quantitative data covering student learning outcomes, class averages, and classical learning completeness. Data collection techniques in the form of tests and non-tests which include observation and documentation. Data collection tools in the form of tests and observation sheets (observations). This research is declared successful if student learning outcomes and student learning activities increase according to predetermined success indicators. The results of the first cycle of research showed that the students' learning completeness was 42.85% with a class average of 63.92. Meanwhile, student learning activities scored 58.93%. With the results obtained, researchers have not been able to meet the indicators of success. Therefore, the researchers made improvements in the second cycle so that the research results could increase. In the second cycle, student learning completeness reached 46.42% with a class average of 67.14. Student learning activities increased to 69.98%. With the results obtained, researchers have not been able to meet the indicators of success. Therefore, the researchers made improvements in the third cycle so that the research results could increase. In the third cycle, student learning completeness reached 85.71% with an average grade of 79.64. Student learning activities increased to 82.62%. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes, class average, classical learning completeness, and learning activities for fifth grade students of SD Negeri 1 Kutoharjo.

Keywords: *Problem Based Learning, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Bidang pendidikan merupakan salah satu factor penentu keberhasilan suatu negara. Begitupun dengan bangsa Indonesia untuk melangkah maju Indonesia selalu berupaya memenuhi hak-hak anak dalam bidang pendidikan yang mana sangat bermanfaat untuk perkembangan masyarakat, bangsa dan negara dalam kehidupan yang berlangsung ini serta untuk membangun bangsa menjadi lebih baik lagi. Sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Reublik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal I ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat (1) tentang Standar Pendidikan Nasional sebagai berikut: Bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pada kegiatan proses belajar mengajar seorang guru memiliki peranan dan posisi yang sangat strategis, guru harus mampu merencanakan dan

mengembangkan kegiatan pengajaran yang menarik, kreatif dan dinamis sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas menyenangkan bagi peserta didik. Pada tahun 2013 telah diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum menyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 secara bertahap.

Perubahan kurikulum ini diharapkan mampu merubah pendidikan menjadi yang lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut inovasi penerapan metode pembelajaran dilakukan pada semua pembelajaran yang diajarkan karena dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika pada kelas tinggi.

Pendekatan saintifik sebagai proses kegiatan pembelajaran dari penerapan Kurikulum 2013 belum berfungsi dengan maksimal, sehingga menyebabkan rendahnya ketuntasan yang belum mencapai persentase minimal KKM yang ditentukan oleh sekolah. Diperlukan model pembelajaran yang berpotensi untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan kompetensi hasil belajar.

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Aktivitas dalam pembelajaran sangat diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk dapat mengubah tingkah laku sebagai hasil belajar. Dengan siswa ikut terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Sebagai pemegang peranan penting guru dituntut untuk menguasai berbagai pendekatan mengajar serta keterampilan dalam menggunakan alat peraga.

Dalam pembelajaran tematik guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tematik yang menyenangkan harus didukung oleh alat belajar yang dapat menarik minat belajar serta model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran

SD Negeri 1 Kutoharjo telah menerapkan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Meskipun sudah mulai diterapkannya kurikulum 2013 guru di SD Negeri 1 Kutoharjo, guru belum secara maksimal menggunakan variasi model pembelajaran, guru kurang memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas, kurangnya motivasi belajar, rendahnya rasa ingin tahu, dan rasa takut untuk menyampaikan pendapat merupakan komponen dari aspek siswanya. Kegiatan pembelajaran juga masih terpusat pada guru (*teaching centered*). Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti proses kegiatan belajar sehingga nilai siswa pun menjadi rendah, khususnya pada kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023. Berikut data hasil dan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Kutoharjo sebelum siklus.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Tematik Siswa

Rentang Nilai	Frekuensi	Keterangan
≥ 70	8	Tuntas
≤ 70	20	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa	28	Tuntas = 8 Tidak Tuntas = 20

Berdasarkan data hasil evaluasi pada tabel 1.1 di atas, pada saat guru mengadakan evaluasi sebagian siswa tidak dapat mengerjakan soal test sehingga hasil evaluasi siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu nilai di bawah KKM. KKM yang telah ditentukan oleh sekolah SD Negeri 1 Kutoharjo yaitu 70. Dari 28 siswa hanya 5 orang siswa yang mendapat ≥ 70 atau 28,57% dan sebanyak 20 orang siswa atau 71,42% belum mencapai KKM.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya model pembelajaran yang bervariasi siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran

menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas, maka dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Karena dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memotivasi siswa untuk mengikuti materi yang disampaikan, sehingga apa yang diterangkan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik. Pada penelitian ini, guru menerapkan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran problem based learning (PBL) sesuai dengan pembelajaran abad-21 yaitu menuntut siswa untuk kritis, kreatif, bisa berkolaborasi dan cakap dalam mengkomunikasikan hasil karyanya.

Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran tematik menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah yang terjadi. Model Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang memberikan suatu permasalahan kepada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran berbasis masalah. Model ini dapat memberikan kesempatan langsung kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif untuk menemukan masalah yang mereka hadapi yang belum peserta didik ketahui dan dapat memecahkannya kembali serta dapat menambah wawasan yang lebih luas untuk pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran yang dipelajarinya. Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu “ **PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TEMA 1 ORGAN GERAK HEWAN DAN MANUSIA PADA KELAS V SDN 1 KUTOHARJO**

REMBANG”. Berdasarkan latar belakang di atas, kiranya perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Besar harapan penulis dengan penerapan pendekatan Problem Based Learning pada tema 1 kelas V dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik yang digunakan pada penelitian adalah tes dan nontes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki guru dalam mengajar, meningkatkan praktik pembelajaran serta meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas.

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan Problem Based Learning dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik serta keaktifan peserta didik pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia.

Deskripsi Siklus 1

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas di siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh deskripsi data aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning menunjukkan bahwa

dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 62,50%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 60,71%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 50,89% persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,93%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Guru mengukur hasil belajar ini setelah melakukan tindakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus I.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar	Siklus 1		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Skor ≥ 70	12	42,85%	Tuntas
Skor < 70	16	57,15%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	63,92		

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 42,85% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 63,92. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 12 siswa dan yang mendapat nilai < 70 ada 16 siswa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 42,85% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 70%.

c. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus I yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada pengelolaan kelas virtual. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Refleksi tindakan pada siklus I ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sebagai berikut:

- Hasil tes akhir/ post tes menunjukkan masih rendah, sebanyak 57,16% siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.
- Perhatian siswa terhadap pembelajaran rendah, sehingga masih perlu pemberian motivasi yang ekstra untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- Kerja sama dalam kelompok kurang terjalin, sehingga masih banyak siswa kesulitan untuk menjawab pertanyaan.
- Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi masih kurang, sehingga perlu dipaksa untuk membacakan hasil diskusinya ke depan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan perbaikan untuk tahap pelaksanaan proses pembelajaran siklus berikutnya adalah:

- a) Guru harus dapat mendisain pembelajaran dan mengembangkan model Problem Based Learning sehingga pembelajaran lebih interaktif dengan lebih melibatkansiswa dalam proses pembelajaran.
- b) Pemberian motivasi dan penguatan ditingkatkan agar siswa tidak takut dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya, sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Pembagian kelompok secara heterogen.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menggunakan media.

1. Deskripsi Siklus II

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas di siklus II dilaksanakan pada tanggal tanggal 22 Juli 2022 dengan muatan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh deskripsi data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning, yaitu sebagai berikut

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	Presentase (%)
		Ketercapaian Siklus I
1.	Siswa membaca materi yang akan dipelajari	72,32%
2.	Siswa berdiskusi dengan teman	73,21 %
3.	Siswa bertanya pada guru atau teman	60,71 %
4.	Siswa menyimak penjelasan dari guru	70,53%
5.	Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran	68,75%
6.	Siswa menanggapi pendapat teman atau guru	72,32 %
7.	Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	73,21 %
8.	Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.	68,75 %
Rata-rata Aktivitas Siswa		69.98 %

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajarisebesar 72.32%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 73,21%.Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 60,71%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 70,53%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 68,75%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 72,32%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 73,21%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 68,75%. Hasil persentase keseluruhan yangdiperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 69,98%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Guru mengukur hasil belajar ini setelah melakukan tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Berdasarkan tes formatif II diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus II.

Berdasarkan tes formatif II diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus II.

Hasil Belajar	Siklus 1		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Skor ≥ 70	13	46,42%	Tuntas
Skor < 70	15	53,57%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	67,14		

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar46,42% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 67,14. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 13 siswa dan yang mendapat nilai < 70 ada 15 siswa. persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 46,42%, hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 70%.

c. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus II yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada pengelolaan kelas virtual. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Refleksi tindakan pada siklus II ini lebih difokuskan pada masalah yang muncul selama tindakan. Adapun permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Hasil tes akhir/ post tes menunjukkan masih rendah, sebanyak 53,72% siswa yang belummenuhi nilai ketuntasan sehingga masih perlu dilakukan perbaikan.■
- b) Perhatian siswa terhadap pembelajaran rendah, sehingga masih perlu pemberian motivasi yang ekstra untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c) Kerja sama dalam kelompok kurang terjalin, sehingga masih banyak siswa kesulitan untuk

menjawab pertanyaan.

- d) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi masih kurang, sehingga perlu dipaksa untuk membacakan hasil diskusinya ke depan.
- e) Kepercayaan diri siswa masih kurang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan perbaikan untuk tahap pelaksanaan proses pembelajaran siklus berikutnya adalah:

- a) Guru harus dapat mendisain pembelajaran dan mengembangkan model Problem Based Learning sehingga pembelajaran lebih interaktif dengan lebih melibatkansiswa dalam proses pembelajaran.
- b) Pemberian motivasi dan penguatan ditingkatkan agar siswa tidak takut dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya, sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Pembagian kelompok secara heterogen.
- d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menggunakan media

2. Deskripsi Siklus III

Deskripsi data pelaksanaan tindakan kelas di siklus III dilaksanakan pada tanggal tanggal 19 Agustus 2022 dengan muatan Bahasa Indonesia, IPA, SBdP. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh deskripsi data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus III yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 83,03%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 86,01%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 76,78%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 83,03%. Siswa membuat catatan tentangmateri pelajaran sebesar 79,46%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 82,14%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 85,71%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 84,82%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus III sebesar 82,62%. Hasil observasi aktivitas belajar siswasudah dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilanyang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Guru mengukur hasil belajar ini setelah melakukan tindakan siklus II menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

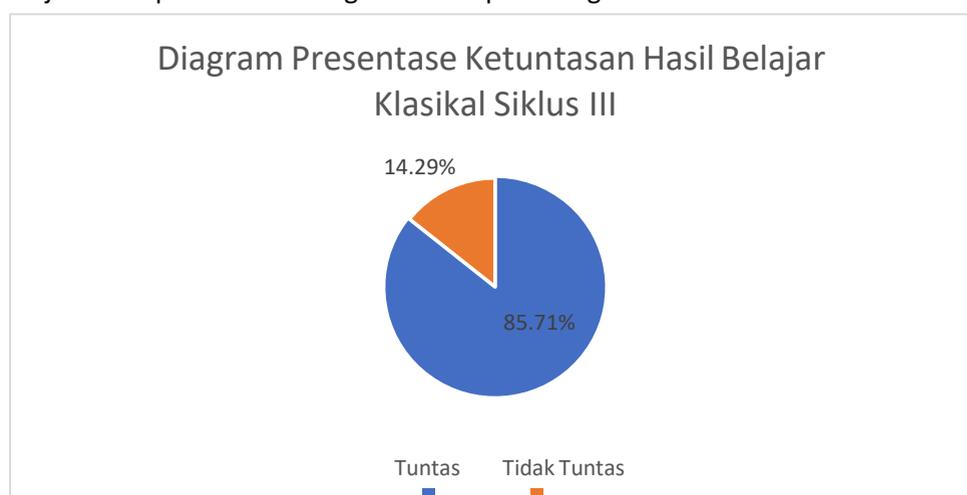
Berdasarkan tes formatif III diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus III.

Berdasarkan tes formatif III diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus III.

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil Belajar	Siklus 3		Keterangan
	Banyak Siswa	Persentase	
Skor \geq 70	24	85,71%	Tuntas
Skor $<$ 70	4	14,29%	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata	79,64		

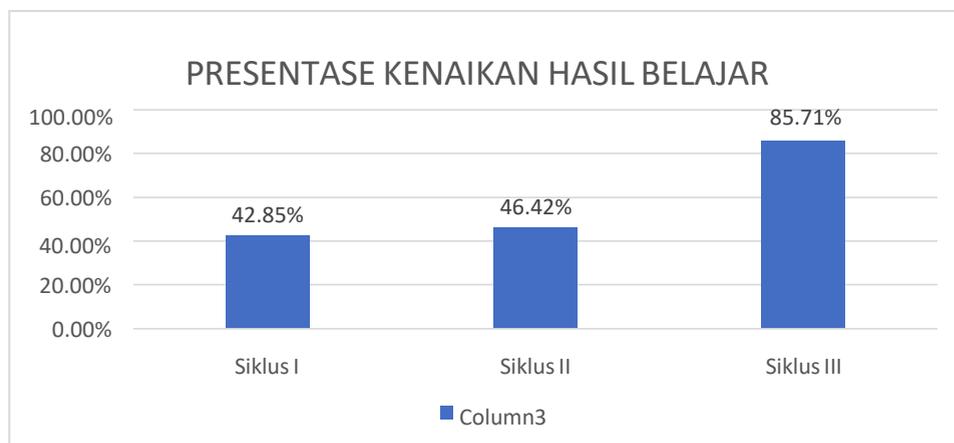
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 85,71% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 79,64. Siswa yang mendapat nilai \geq 70 ada 24 siswa dan yang mendapat nilai $<$ 70 ada 4 siswa. Pencapaian ketuntasan belajar siswa pada siklus III digambarkan pada diagram berikut



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II

Berdasarkan diagram 4.2 persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III sebesar 85,71%, hal tersebut sudah dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 70%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, Siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 42,85% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,92. Pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 46,42% dengan nilai rata-rata 67,14. Pada siklus III persentase ketuntasan sebesar 85,71% dengan nilai rata-rata 79,64. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan III menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia. Pencapaian ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

c. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus III yaitu terdapat peningkatan pada aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya tindakan-tindakan dari guru dengan melihat refleksi hasil dari siklus I dan II, yaitu:

- Guru harus dapat mendisain pembelajaran dan mengembangkan model *Problem Based Learning* sehingga pembelajaran lebih interaktif dengan lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- Pemberian motivasi dan penguatan ditingkatkan agar siswa tidak takut dalam mengungkapkan gagasan dan pendapatnya, sehingga dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- Pembagian kelompok secara heterogen.

d) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menggunakan media.

3. Pembahasan antar Siklus

1. Siklus I

- 1) Berdasarkan hasil pengamatan mengenai aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia dengan menggunakan model Problem Based Learning diharapkan akan lebih baik, tetapi pada siklus ini belum ada peningkatan yang signifikan dari pembelajaran awal. Dalam pembelajaran ini tingkat persentase siswa terhadap tingkah lakunya kurang sesuai dengan indikator dalam pembelajaran, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dan keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat masih jauh dari harapan.
- 2) Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini guru masih belum maksimal dalam mengajar, sehingga Rencana pembelajaran yang sudah dirancang kurang berjalan dengan lancar.

2. Siklus II

- 1) Pada Siklus II sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dari model problem based learning tingkah laku siswa lebih maksimal dari pada siklus –siklus yang lain. Dengan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa dalam siklus ini akan mempengaruhi tingkat motivasi siswa terhadap dirinya sendiri maupun dalam kelompok. Untuk itu dengan menggunakan latihan berulang ini perubahan tingkah laku siswa semakin meningkat.
- 2) Pada siklus ini hasil evaluasi siswa pada tes akhir terdapat peningkatan namun belum memenuhi kriteria. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa meningkat. Dasar yang digunakan untuk menentukan keberhasilan anak tersebut adalah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

3. Siklus III

- 1) Pada Siklus III sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dari model problem based learning. Tingkah laku siswa lebih maksimal dari pada siklus –siklus sebelumnya. Dengan perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa dalam siklus ini akan mempengaruhi tingkat motivasi siswa terhadap dirinya sendiri maupun dalam kelompok. Untuk itu dengan menggunakan latihan berulang ini perubahan tingkah laku siswa semakin meningkat.
- 2) Pada siklus ini hasil evaluasi siswa pada tes akhir sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa meningkat secara signifikan. Dasar yang digunakan untuk menentukan keberhasilan anak tersebut adalah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM).

4. Antar Siklus

Perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus I, Siklus II dan siklus III karena upaya guru untuk merubah kegiatan pembelajaran bisa menarik siswa. Selama kegiatan pembelajaran siswa terlibat aktif dan mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dapat menghilangkan kemalasan, kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa memiliki motivasi tinggi dan lebih aktif untuk belajar. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa: Rata-rata prosentase aktivitas siswa pada Siklus III juga

mengalami peningkatan menjadi 85,71% sehingga sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu aktivitas siswa minimal baik 70. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada Siklus III ini mengalami peningkatan banyak, dari jumlah 28 siswa hanya 4 siswa yang belum tuntas, dengan persentase sebanyak 14,29%. Sedangkan 24 siswa lainnya nilainya sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dengan persentase 85,71%, sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai pada Siklus III

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia di kelas V SDN 02 Temuireng sedangkan tujuan khusus penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia kelas V SD Negeri 1 Kutoharjo.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Melalui penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa kelas V Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia bagi siswa kelas V semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I diperoleh persentase dalam proses pembelajaran sebesar 58,93%, pada siklus II diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 69,98%, dan pada siklus III diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 82,62% . Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Hasil Belajar Siswa. Setelah peneliti menerapkan model *Problem Based Learning*, hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai dapat meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 42,85% dengan rata-rata nilai 63,92. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 46,42% dengan rata-rata nilai 67,14. Sementara itu, pada siklus III, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,71% dengan rata-rata nilai 79,64.

DAFTAR PUSTAKA

- Rifa'i, A. & Anni C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press. Rochiati, Wiriaatmadja. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rodhi. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Sisi Datar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta didik Kelas VIII-D Semester 2 SMP 1 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2): 92.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- "Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*". tripven.com. 16 Oktober 2019. 12

Oktober 2020. <https://www.tripven.com/problem-based-learning>

Tim Redaksi. 2013. *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2013*. Sinar Grafika. Jakarta

Wardhani,lgak, dkk. 2007. *PenelitianTindakan Kelas*.Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.